

**Tadris MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**

Vol. 1 No. 1 (2022) Mei 2022

|  |  |
| --- | --- |
| ***p-ISSN:*** | ***e-ISSN:***  |

PENGUATAN MOTIVASI BUDAYA KERJA DALAM UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS GURU PADA MASA PANDEMI

# Hendrayadi

Universitas Pamulang, Banten, Indonesia hendrashireen@gmail.com

**Abstract:**

This research uses qualitative methods, is descriptive, tends to use analysis. This type of library research is an activity that observes various literature related to the subject matter raised, whether in the form of books, papers, journals, or writings that are helpful so that they can be presented as guidelines in the research process. A teacher is one of the most important factors in the learning process, therefore it takes a motivation to encourage and direct teachers to have creativity in carrying out their duties, especially in educating students and providing learning materials. Teachers who have high motivation will arise from themselves discipline, perseverance, enthusiasm and responsibility. The creativity of teachers in presenting learning materials to students is very much needed, especially during the current covid 19 pandemic, so that learning activities become interesting, fun, meaningful and not boring. In the midst of the progress of the times, a teacher should open up, to want to add insight, knowledge and improve his skills so that his knowledge and skills can develop in every diversity of dimensions.

**Keywords:** *Work Motivation, Teacher Creativity, During Pandemic*

**Abstract:**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Cenderung menggunakan analisis. Jenis penelitian perpustakaan, kegiatan yang mengamati berbagai literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diangkat, baik berupa buku, makalah, jurnal, ataupun tulisan yang bersifat membantu sehingga dapat disajikan sebagai pedoman dalam proses penelitian. Seorang guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu dibutuhkan suatu motivasi untuk mendorong dan mengarahkan guru agar memiliki kreatifitas dalam menjalankan tugasnya terutama dalam mendidik siswa serta memberikan materi pembelajaran. Guru yang memiliki motivasi tinggi maka akan timbul dari dirinya kedisiplinan, ketekunan, kegairahan dan tanggung jawab. Kreativitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran kepada siswa sangat dibuthkan, Apalagi pada masa pandemi covid 19 saat ini, sehingga kegiatan belajar menjadi menarik, menyenangkan, bermakna dan tidak membosankan. Ditengah kemajuan zaman seorang guru sudah semestinya membuka diri, untuk mau menambah wawasan, pengetahuan dan meningkatkan keterampilannya agar ilmu pengetahuan dan keterampilannya dapat berkembang dalam setiap keragaman dimensinya.

**Kata Kunci:** Motivasi Kerja, Kreativitas Kerja, Masa Pandemi.

# PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu komponen Pendidikan dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang pontensial dalam bidang pembangunan. Guru sebagai elemen organisasi yang merupakan asset dalam mewujudkan visi dan misi serta dituntutuntuk selalu memiliki motivasi dalam mengembang diri untuk meraih prestasi kerja yang optimal. Motivasi kerja sebagai guru menjadi sumber energi intrinsikdalam melaksanakan tugasnya. Keberhasilan kerja dapat terjadi karena semangat yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa semua kebaikan kerja seperti disiplin, patuh kepada pimpinan, optimis bekerja, bertanggung jawab, dan sebagainya karena adanya motivasi. Secara teoritis motivasi dikategorikan sebagai daya pendorong yang dapat memacu seseorang untuk bekerja lebih baik (Pranitasari,2020).

Kreativitas yang dimiliki seorang guru merupakan salah satu pendorong motivasi belajar peserta didik. Seorang guru yang kreatif dapat mengembangkan kemampuannya, menemukan ide-ide baru dan metode- metode yang baru dalam mengajar peserta didik, memiliki keinginan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik, perubahan dapat tercapai dalam belajar. Kreativitas guru mengandung pengertian yang ganda, yakni guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran, dan juga guru yang senang melakukan kegiatan kreatif dalam hidupnya. (Oktaviani, 2017). Guru yang kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dengan peserta didik dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Begitu juga dengan peserta didik, mereka berkeinginan untuk berubah, mengetahui banyak hal,berkeinginan meningkatkan kreativitas dan intelektual yang ada dalam dirinya.(Pujiyati et al., 2021)

Musibah pandemic covid-19 merupakan masalah yang menimpa seluruh aspek kehidupan manusia di muka bumi tanpa kecuali, termasuk dunia Pendidikan yang terkena dampaknya secara langsung, adanya *lockdown* dan penutupan secara langsung Lembaga Pendidikan, sekolah dan perguruan tinggi, penutupan berbagai Lembaga Pendidikan menjadikan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dilakukan dalam jaringan (*daring*) atau dikenal juga dengan istilah pembelajaran jarak jauh (PJJ), dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Pada masa karantina covid-19, hampir seluruh sekolah mengganti bentuk pembelajaran menjadi model pembelajaran jarak jauh (PJJ). Supaya PJJ berjalan secara efektif, pembelajaranharus diubah menjadi semenarik dan sekreatif mungkin.(Kurniawan & Hasanah, 2021) Namun disisi lain penggunaan sarana belajar dengan teknologi terdapat masalah tersendiri, banyak masalah yang menghambat efektifitas terselenggaranya pembelajaran dengan metode *daring*, diantaranya (1) masalah keterbatasan penggunaan teknologi oleh para guru, (2) terbatasnya sarana dan prasarana yang terstandar, (3) terbatasnya akses internet,

(4) terbatasnya dukungan dana, (5) pengaruh cuaca pada saat proses daring

berlangsung. (Sumarni et al., 2021).

Sesuai dengan prinsip kebijakan Pendidikan sebagaimana keputusan

mendigbut No 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, yakni, (1) kesehatan dan keselamata peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, masyarakat memperbarui prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran (2) tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psiokososial juga menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi covid-19.(Iriansyah, 2020). Dengan kondisi seperti ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran karena terbatasnya waktu, sementara materi harus dapat tersampaikan secara menyeluruh. Jika pembelajaran dilakukan secara *daring* maka kreativitas guru yang ada pada masa pandemi ini yaitu dapat dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi atau memanfaatkan media yang ada, seperti memanfaatkan aplikasi *WhatsApp (video call), zoom*, atau *google classroom*. (Sumarni et al., 2021).

Penelitian terbaru menemukan bahwa masalah-masalah harus di atasi dengan kreatif. Penelitian Hutapea menunjukkan adanya upaya guru untuk memecahkan masalah pembelajaran selama masa pandemi dengan kreativitas mengajar. Proses kreatif adalah bagian terikat dengan pemecahan masalah.(Tinggi et al., 2021) Terkait dengan tuntutan profesi dan tantangan perubahan, maka perlu dipahami bahwa, tugas pokok seorang guru bukan hanyamengajar dalam arti menyampaikan sejumlah materi, ilmu atau informasi kepada peserta didik. Pada hakikatnya tugas pokok seorang guru adalah membantu kesulitan belajar peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan konsep dan jati dirinya secara benar dan efektif.(Cahyo Rahmadi, 2011)

# METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, bersifat deskriptif, cenderung menggunakan analisis. Jenis penelitian perpustakaan, kegiatan yang mengamati berbagai literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diangkat, baik berupa buku, makalah, jurnal, ataupun tulisan yang bersifat membantu sehingga dapat disajikan sebagai pedoman dalam proses penelitian. Menurut kartini kartono (1986: 28) dalam buku pengantar research social mengemukakan bahwa tujuan penelitian perpustakaan adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang ada diperpustakaan, hasilnya dijadikan fungsi dasar dan alat utama bagi praktek penelitian di lapangan. Karena menggunakan penelitian perpustakaan berarti sumber data diambil dari berbagai sumber yang relevan dengan topik yang diangkat yaitu Penguatan Motivasi Kerja Dalam Upaya Peningkatan Kreativitas Guru Pada Masa Pandemi.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2013:756), “ Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar utnuk melakukan sesuaru tindakan dengan tujuan tertentu”. Dan dilihat secara psikologi , “motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang

atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang di kehedakinya atau mendapat kepuasan dengan kerjanya”.

Hani Handoko mengemukakan bahwa motivasi adalah “keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan”. (Handoko, 2003) Sedangkan menurut Nawawi Hadri bahwa motivasi adalah “suatu keadaan yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar”.(Nawawi, 2003) sementara Husaimi berpendapat bahwa “ Motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan kebutuhan atau kebutuhan yang merlatarbelakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja”.(Usman, 2006) Motivasi kerja dapat berfungsi sebagai pendorong keinginan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dengan mengarahkan seluruh potensi yang ada. Berkaitan dengan kinerja guru, maka motivasi kerja guru dapat diartikan suatu perubahan energy dalam diri seorang guru dalam melakukan pekerjaannya yng ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan untuk memperbaiki kinerja dan tugasnya. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.(Fattah, 2007)

Dengan memahami pengertian motivasi di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa motivasi kerja guru merupakan suatu dorongan dalam diri seorang guru dalam melakukan pekerjaan yang ditandai dengan munculnyaperasaan dan didahului dengan adanya tujuan untuk keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Setiap Lembaga Pendidikan tentunya memiliki Visi dan Misi yang ingindicapai sebagai suatu tujuan, sebagaimana telah ditetapkan sebelumnya. Satu hal penting yang harus diperhatikan bahwa keberhasilan berbagai aktivitas dalamproses kegiatan belajar mengajar bukan hanya tergantung pada keunggulanteknologi, sarana dan prasarana yang ada, tetapi disamping itu juga tergantung pada aspek sumberdaya manusia yang dimiliki (SDM). Seorang guru merupakansalah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sama halnya dengan peserta didik, seorang guru juga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, oleh sebab itu dibutuhkan suatu motivasi untuk mendorong danmengarahkan agar memiliki kreatifitas dalam memberikan materi pembelajaran.

Motivasi sangat diperlukan dalam dunia Pendidikan karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu mau bekerja keras dan antusias untukmencapai produktivitas kerja yang tinggi. Menanamkan motivasi pada dasarnya adalah menanamkan nilai- nilai. Oleh karena itu, komunikasi dan pembinaanrutin adalah kuncinya. Dengan adanya motivasi kerja guru dalam melaksanakantugas dapat memaksimalkan pencapaian proses pembelajaran yang berjalan secara lancar, tertib, dan kondusif dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Dengan adanya peningkatan motivasi guru melalui

kepala sekolah, dapatmembantu guru bersikap dan bertingkah laku penuh tanggung jawab. Tanpa adanya motivasi kerja yang tinggi dalam melakasanakan tugas, tidak akanmungkin tujuan pendidikan tersebut

dapat tercapai dengan baik sesuai dengan yang dijelaskan dalam Undang- Undang RI No 20 Tahun 2003 pasal 3. Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan motivasi akan mendorong manusiauntuk berbuat, penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.(Simarmata,

2014)

Kepala sekolah selaku motivator, dituntut memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukanberbagai tugas dan fungsinya agar seluruh komponen pendidikan dapat diberdayakan secara optimal. Motivasi ini dapat ditimbulkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).

Upaya untuk meningkatkan motivasi kerja dalam hal ini, kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi kerja guru dengan cara :

1. Memberikan Pujian. Pujian itu adalah sesuatu ucapan yang membuat orang yang mendengarnya merasa tersanjung, sehingga dapat juga memberikan motivasi kepada orang yang di puji. Pujian itu penting sekali, guna untuk menunjukan betapa kita benar-benar menyukai apa yang di katakan, dilakukan, atau dicapai oleh seseorang. Pujian membuat orang menjadi lebih baik
2. Memberikan penghargaan ( piagam). Penghargaan ialah sesuatu yang diberikan pada perorangan atau kelompok jika mereka melakukan suatu keulungan di bidang tertentu. Upaya peningkan motivasi lainnya yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah dengan cara memberikan pengahargaan kepada guru yang menunjukan perilaku positif atau pencapaian prestasi lainnya, maka selayaknya kepala sekolah memberikan penghargaan seperti piagam. Piagam ini dapat diserahkan pada momen-momen khusus seperti ketika upacara bendera, dimana pada kesempatan itu kepala sekolah menyerahkan piagam dihaddapan para guru dan siswa.
3. Bonus. Bonus adalah pemberian tambahan di luar gaji kepada pegawai atau tambahan. Dengan memberikan bonus dalam rangka meningkatkan motivasi guru dimana kepala sekolah dapat memberikan bonus dalam bentuk materiseperti barang atau uang yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan sekolah atau mungkin juga dalam bentuk pemeberian kesempatan untuk berlibur, kesempatan untuk mengikuti pendidikan singkat atau sebaginya. Semuanya tentu harus sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah.
4. Memberikan fasilitas, seperti ruangan kerja yang nyaman. Agar motivasi danproduktivitas kerja guru dapat meningkat maka salah satu syaratnya adalahtersedianya suasana dan ruangan kerja yang nyaman. Hal ini dapat dijadikan pertimabangan oleh kepala sekolah dalam menigkatkan motivasi kerja yangnyaman bagi para gurunya.

Banyak faktor yang diperkirakan berpengaruh dan berkontribusi terhadap motivasi kerja guru, secara garis besar terdapat dua jenis yang mempengaruhi motivasi kerja yaitu:

1. Faktor intusik merupakan faktor yang timbul dari diri manusia, yang didorong oleh keinginan dari dalam diri manusia tersebut seperti kebutuhan,harapan, dan cita-cita.
2. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang mempengaruhi atau timbul dari luar diri seperti penghargaan, lingkuangan, kegiatan yangdilaksanakan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belaja Dan Kompetensi Guru,* mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tidak terpisahkan dalam proses interaksi belajar mengajar, motivasi

ekstrinsik

merupakan suatu alat yang cukup ampuh yang senantiasa digunakan guru untuk membangkitkan semangat belajar siswa.(Djamarah, 1994)

Adapun ciri- ciri guru yang memiliki motivasi kerja antara lain :

1. Ketekunan. Dalam melaksanakan tugas, seorang guru harus memiliki ketekunan yang tinggi karena ia mempunyai tanggung jawaab untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada anak didiknya, siswa sebagai si terdidik yang merupakan mahluk individu dengan ciri dan karakter yang berbeda-beda serta denga tingkat pemahaman yang berbeda- beda sehingga guru harus memiliki ketekunan dalam melaksanakan tuigasnya.
2. Kegairahan dan semangat kerja. Kegairahan kerja adalah kemauan dan kesenangan yang mendalam terhadap pekerjaan yang dilakukan, dan semagat kerja adalah kemauan untuk melakukan pekerjaan dengan giat danantusias, sehingga penyelasaian pekerjaan dapat dilaksankan dengan baik. Materi yang disampaikan kepada siswa akan lebih mudah diserap siswa jikadisampaikan dengan penuh semangat.
3. Disiplin. Guru yang memiliki rasa disiplin yan yang tinggi akan terceermin dari sikapnya yang selalu cemderung untuk mematuhi peraturan dan tata tertip sekoalh, mengutamakan pekerjaan dari pada kepantingan pribadi, serta tidak menunda-nunda pekerjaan.
4. Tanggung Jawab. Dalam melaksanakan tugass sebagai seorang pendidik, guru harus memilki rasa tanggung jawap yang tinggi. Guru yang bertanggungjawap dapat terlihat dari sikapnya seperti : mau bekerja keras, berusaha untuk tepet waktu, mau menaggung resiko atau sanksi, tidak melimpahkan.

Motivasi pada dasarnya tumbuh dari dalam diri seseorang, yang disebut motivasi internal, artinya seorang guru yang memiliki motivasi internalakan mempunyai dorongan yang keluar dalam dirinya secara sadar untuk mewujudkan keinginan dan tujuan yang hendak di capai. tetapi motivasi juga bisa dirangsang oleh faktor dari luar atau bisa disebut motivasi eksternal. Lingkungan sekitar adalah salah satu faktor eksternal yang dapat memberikan motivasi bagi seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, dalam hal ini termasuk kepala sekolah yang memiliki peran sebagai motivator yang memberikan bimbingan dan arahan, agar para guru mempunyai kedisiplinan

dalam bekerja, tekun, memiliki kegairahan dan bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sangat dibutuhkan adanya sosok guru yang berperan sebagai pengembang kreativitas. Hal ini mengandung arti bahwa seorang pengembang kreativitas sejatinya merupakan pendorong atau motivator untuk siswa agar mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dan memaksimalkan segala potensi kreatif yang ada pada peserta didik. Guru yang kreatif, akan mampu untuk bersikap “tut wuri handayani” sehingga peserta didik akan mampu untuk terus mengembangkan karya-karya kreatif terbaik yang mereka miliki. (Rachma wat i, 2012).

Mengajar bukan lagi usaha menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Mengajar dalam pemahaman ini memerlukan suatu strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai untuk itu perlu pembinaan dan pengembangan kreativitas guru dalam mengelola program pengajaran dengan strategi belajar mengajar dengan berbagai variasi. Guru yang kreatif adalah seorang yang menguasai keilmuan (expert), memiliki otonomi di kelas (pembelajaran). Kreativitas merupakan fungsi dari tiga komponen utama: keahlian, keterampilan berpikir kreatif, dan motivasi. Keahlian terdiri dari pengetahuan: teknis, prosedural, dan intelektual. Kreativitas mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep atau langkah-langkah baru pada diri seseorang. Kemampuan berpikir kreatif menentukan fleksibilitas dan imajinasi seseorang dalam hal memecahkan masalah dan pengambilan keputusan yang efektif.

Kreativitas merupakan proses mental yang melibatkan pemunculan hubungan baru, gagasan atau konsep baru, antara gagasan dan konsep yang telah ada. Kreativitas juga didefinisikan sebuah kecenderungan untuk mengenali, menghasilkan ide-ide, alternatif, atau kemungkinan yang bisa berguna untuk menyelesaikan masalah, berkomunikasi dengan orang lain, menghibur diri sendiri serta orang lain. (Amik, F, & Saefurohman, 2016) Pemikiran kreatif melakukan apa yang diketahui mungkin akan terjadi.

Menurut Mumford & Gustafson (dalam Luthans, 2011) kreativitas itu melibatkan penggabungan tanggapan atau gagasan individu atau kelompok dengan cara yang baru. Kreativitas membutuhkan observasi, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan tak terbatas di mana setiap orang perlu mengatur elemen umum kedalam pola baru. Kreativitas dalam pembelajaran akan menghasilkan peserta didik kreatif dan peserta didik yang kreatif pada umumnya memiliki kemampuan lebih tinggi dan tangguh dibanding peserta didik biasa (tidak kreatif). Menurut Rhodes (1961) kreativitas sebagai proses menggunakan kecerdasan, imajinasi, dan keterampilan untuk mengembangkan produk, objek, proses, atau pemikiran baru. Kemampuan berfikir kreatif sebagai komponen kreatif akan menghasilkan pembelajaran efektif atau lebih jauh mengembangkan daya nalar tinggi yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan pembelajaran. Pengembangan potensi kreatif peserta didik akan menghasilkan *superior learning*. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif akan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam belajar dan memiliki daya dorong kuat, percaya diri dan kemampuan berfikir yang tinggi.

Pada hakikatnya, kreativitas merupakan hal yang sangat penting yang

harus dimiliki guru. Untuk itu, guru harus membuka diri untuk mau menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilannya karena seiring betambahnya waktu ilmu pengetahuan dan keterampilan pasti mengalami perkembangan. Untuk itu, sudah seharusya guru bersiap diri untuk selalu dan terus belajar di setiap waktu, kapan pun, dan di mana pun melalui beragam sumber belajar agar ilmu pengetahuan dan keterampilannya dapat berkembang dalam setiap keragaman dimensinya (Musfah, 2012).

Sejak wabah covid-19 melanda dunia, terjadi perubahan sistem dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dari sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ), begitu pula di Indonesia. Untuk memutus rantai penyebaran virus corona, dan mencegah jumlah korban meninggal meninggal semakin terus meningkat akibat terpapar virus corona, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya menetapkan pembelajaran *daring*

atau pembelajaran *online* sebagai alternatif untuk tetap bisa melangsungkan

kegiatan pembelajaran pada musim pandemi covid-19 sekarang ini. Peserta didik harus tetap belajar meski dalam suasana pandemi. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku atau penampilan yang berupa berbagai aktivitas atau serangkaian kegiatan seperti mendengar, membaca, mengamati, meniru, dan lain sebagainya sebagai hasil pengalaman.

Pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan hal baru di negara kita. Berbagai persoalan pun muncul menyertai pelaksanaan proses pembelajaran daring ini. Beberapa permasalahan yang muncul diantaranya adalah 1) Isi materi yang disampaikan oleh guru belum tentu bisa dipahami oleh seluruh peserta didik. 2) Guru memiliki keterbatasan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring. 3) Jaringan internet tidak tersedia di daerah-daerah terpencil (Nirwana, 2020). Di antara masalah lain yang dihadapi dunia Pendidikan saat ini adalah menumbuhkan kreativitas guru. Padahal kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting. Apalagi di masa pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini. Sebagian besar guru dalam pembelajaran *daring* lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang monoton hanya memberi bahan ajar dan tugas, sehingga tidak memberikan umpan balik atau *feedback* (penjelasan dan klarifikasi) atas materi yang telah dipelajari. Keadaan ini terjadi karena sebagian besar guru juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) atau *daring* (online) yang cenderung dipaksakan karena kondisi pandemi covid 19 dan guru cenderung fokus pada penuntasan pencapaian kurikulum. Keterbatasan waktu untuk proses belajar mengajar sehingga guru tidak dapat memiliki beban jam mengajar sesuai dengan ketentuan. Kurang efektifnya komunikasi dengan orang tua sebagai mitra guru dalam proses belajar mengajar. Orang tua, murid tidak semua orang tua/wali dapat menjadi pendampinganak/siswa ketika belajar di rumah (kesibukam orang tua dengan pekerjaan, rumah tangga, dan lain-lain). Keterbatasan kemampuan orang tua/wali dalam memahami pelajaran dan pemberian motivasi yang kuat dalam mendampingi belajar dirumah. Siswa, sulitnya komunikasi belajar siswa yang diakibatkan suasana rumah yang kurang kondusif diperberat dengan penugasan dari para guru yang sangat banyak. Disisilain, cenderung semakin tingginya tingkat stress yang dira sakan para

siswa diakibatkan karena terlalu lamanya isolasi mandiri dan beraktifitas belajar mengajar secara *daring* di rumah. Hal tersebut menyebabkan peserta didik menjadi lebih cepat merasa bosan, proses belajar mengajar menjadi tidak lagi menarik dan akhirnya menyimpulkan bahwa pembelajaran *daring* itu susah dan membosankan.

Terkait permasalahan tersebut, maka dibutuhkan kreativitas guru agarbisa menyajikan materi pembelajaran semenarik mungkin agar siswa tetapmemiliki semangat belajar meski dengan kondisi serba terbatas. Guru juga dituntut mempunyai kemampuan yang baik dalam menggunakan teknologiinformasi dan komunikasi (TIK). Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran efektif secara daring juga turut berperan dalam membantu peseta didik untuk bisa memahami secara jelas tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dengan demikian, keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran daring sangat menentukan ketercapaian hasil belajar pada peserta didik. Untuk itu, guru perlu mempersiapkan pembelajaran daring secara matang. Pandemi bukanlah suatu alasan yang menjadikan proses pembelajaran berhenti, karena belajar memiliki sifat fleksibel dalam prosesnya, dikatakan belajar apabila, siswa mendapatkan sesuatu yang merubah tingkah perilakunya baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap dari sumber tertentu atau sumber belajar yang bisa didapatkan dari mana saja, belajar merupakan suatu proses yang tidak akan pernah terhenti tidak terkecuali untuk lembaga belajar yang juga akan terus berinovasi dalam menghadapi segala masalah yang terjadi.

Guru tentu memiliki tuntutan yang sangat tinggi, karena harus beradaptasi lebih cepat agar kembali dapat mengambil alih perannya sebagai fasilitator pembelajaran, serta mencapai target pembelajaran, dalam hal ini perlu adanya kesadaran akan peningkatan kreatifitas guru dalam berdaptasi dan menyikapi keadaan, ketika guru dapat menggunakan kreatifitasnya maka hal yang baru akan menjadi peluang baginya untuk mempermudah kinerja dan tuntutan lainnya yang nantinya pasti akan muncul seiring dengan perkembangan keadaan. Guru juga harus memperhatikan kondisi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring karena dalam prosesnya nanti siswa akan dituntut untuk mempersiapkan perangkat pembelajarannya yang meliputi, device (HP atau Laptop), koneksi internet, dan sumber belajar sehingga sangat memungkinkan terjadi kendaladalam persiapan pembelajaran, oleh karena itu guru harus mampu menyiapkan alternatif solusi mengenai hal tersebut dengan memberikan klasifikasi pada siswa mengenai kesiapan perangkat yang mungkin membutuhkan bantuan dalam mempersiapkannya. Di samping, itu guru juga dituntut untuk bisa berkreasi, mengunakan ide-ide kreatif untuk mengajar serta cara-cara baru dalam pembelajaran. Dibutuhkan kesadaran dan kemauan pada guru untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan, mengembangkan lingkungan fisik untuk pembelajaran, mengembangkan sikap keterbukaan, serta optimalisasi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Berbagai kreativitas guru yaitu kreativitas guru dalam mengatur kelas, memilih dan menggunakan media pembelajaran, dan lain sebagainya.

Untuk menumbuhkan kreativitas penting bagi guru untuk mengikuti

pelatihan-pelatihan seperti pelatihan computer dan internet, agar guru mampu menyajikan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bermakna, sehingga akan dicapai hasil pembelajaran yangbermanfaat untuk peserta didik, guru serta masyarakat. Sangat banyak pilihan media belajar *daring* yang bisa digunakan berupa aplikasi-aplikasi belajar online bisa dimodifikasi menjadi sebuah media pembelajaran yang informatif, kreatif dan menarik serta dapat memfasilitasi terjadinya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik serta orang tua. Selanjutnya, siswa mendengarkan, menyimak, dan memahami materi pembelajaran, mengerjakan dan mengirim tugas-tugas juga secara *online.* Konsultasi dan bimbingan belajar antara guru dengan siswa pun

dilaksanakan secara *online.*

Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan motivasi tinggi dan kreativitas dari guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Guru dengan berbagai keterampilan yang dimilikinya dapat memfasilitasi siswa untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik. Lebih luas pengetahuan peserta didik, semakin banyak cara datang kepada mereka untuk mengekspresikan ide-ide mereka sendiri (Mustafa, Hermandra, & Zulhafizh, 2018).

Kreativitas guru mampu merangsang peserta didik memunculkan kreativitas, baik dalam konteks kreatif berfikir maupun dalam konteks kreatif melakukan sesuatu. Guru kreatif akan memberikan inspirasi kreatif kepada peserta didik (Fisher, 2004). Kreatif dalam berfikir merupakan kemampuan imajinatif namun rasional. Berfikir kreatif selalu berawal dari berfikir kritis yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu yang sebelumnya tidak baik.

# KESIMPULAN

Motivasi kerja guru merupakan suatu dorongan dalam diri seorang guru dalam melakukan pekerjaan yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan untuk keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Seorang guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu dibutuhkan suatu motivasi untuk mendorong dan mengarahkan guru agar memiliki kreatifitas dalam menjalankan tugasnya terutama dalam mendidik siswa serta memberikan materi pembelajaran. Guru yang menjalankan tugasnya dengan motivasi tinggi maka akan timbul dari dirinya kedisiplinan, ketekunan, kegairahan dan tanggung jawab.

Secara umum ada dua fator yang mempengaruhi motivasi:

1. Faktor intusik merupakan faktor yang timbul dari diri manusia, yangdidorong oleh keinginan dari dalam diri manusia tersebut seperti kebutuhan,harapan, dan cita-cita. Seorang guru yang memiliki motivasi internal akan mempunyai dorongan yang keluar dalam dirinya secara sadar untuk mewujudkan keinginan dan tujuan yang hendak di capai.
2. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang mempengaruhi atau timbul dari luar diri sendiri seperti penghargaan, lingkuangan, kegiatan yang dilaksanakan. Lingkungan sekitar adalah salah satu faktor eksternal yang dapat memberikan motivasi bagi seseorang untuk melakukan kegiatan

belajar, dalam hal ini termasuk kepala sekolah yang memiliki peran sebagai motivator yang memberikan bimbingan dan arahan, agar para guru mempunyai kedisiplinan dalam bekerja, tekun, memiliki kegairahan danbertanggung jawab.

Kreativitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran kepada siswa sangat dibutuhkan, sehingga kegiatan belajar menjadi menarik, menyenangkan, bermakna dan tidak membosankan. Apalagi pada masa pandemi covid 19 saat ini,ditengah berbagai macam masalah yang dihadapi dunia Pendidikan, Dengan kemajuan zaman dan perubahan yang terus saja terjadi, sudah seharusnya seorang guru untuk membuka diri, untuk mau menambah wawasan, pengetahuan dan meningkatkan keterampilannya karena seiring betambahnya waktu ilmu pengetahuan dan keterampilan pasti mengalami perkembangan, sudah seharusya guru bersiap diri untuk selalu dan terus belajar di setiap waktu, kapan pun, dan di mana pun melalui beragam sumber belajar agar ilmu pengetahuan dan keterampilannya dapat berkembang dalam setiap keragaman dimensinya.

# DAFTAR PUSTAKA

Amik, F, & Saefurohman, U. (2016). *Menuju Guru dan Siswa Cerdas*. PenerbitLeutika Prio.

Cahyo Rahmadi. (2011). Amblypygi, Charontidae. *Indonesian Science Institute*, *2*(4), 73–82.

Djamarah, S. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Usaha Nasi).Fattah, N. (2007). *Landasan Manajemen Pendidikan*.

Handoko, H. (2003). *Metode-Metode Penilaian Kinerja* (Yogjakarta (ed.); y). Iriansyah, H. . (2020). *Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran*. *1*,

1–6.

Kurniawan, H., & Hasanah, E. (2021). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas Guru pada Masa Pandemi di SD Muhammadiyah BantulKota*. *4*(1), 56–66.

Nawawi, H. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

Oktaviani, I. (2017). *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. *5*(2). Pujiyati, W., Dekawati, I., Pendidikan, M. A., & Wiralodra, U. (2021). *Korelasi*

*Sertifikasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Masa Pandemi*. *2*(1), 8–9.

Rachmawati, Y. (2012). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Prenada Media.

Simarmata, R. H. (2014). *UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI KERJA GURU SEKOLAH*. *2*, 654–660.

Sumarni, A., Entang, M., & Patras, Y. E. (2021). Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Motivasi Berprestasi dan Budaya Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *9*(2), 123–128.

Tinggi, S., Baptis, T., & Semarang, I. (2021). *Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Melalui Kreativitas Guru Selama Masa Pandemi*. *17*, 55–63. https://doi.org/10.46494/psc.v17i1.122

Usman, H. (2006). *Menajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*.